
**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI, REAL ESTATE DAN
KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Gunarto Tri Putra

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: gunnarto_triputra11@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Populasi penelitian ini adalah empat puluh perusahaan yang terdapat pada sektor property, real estate dan konstruksi bangunan dengan teknik *purposive sampling* yang memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel penelitian. Sehingga dari jumlah lima puluh delapan perusahaan, yang memenuhi kriteria hanya empat puluh perusahaan yang terdapat dalam sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan dari tahun 2012 – 2016. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang menyangkut tentang kondisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan, pihak-pihak tersebut adalah manajemen perusahaan, karyawan perusahaan dan pihak eksternal seperti investor, pemerintah dan masyarakat umum. Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat jika disajikan dengan akurat dan tepat waktu.

Bagi perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit oleh auditor independen dan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau

paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

Perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan dari OJK yang tercantum dalam sanksi administratif yang menyatakan bahwa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya akan dikenai sanksi denda sebesar Rp1.000.000,00 atas setiap keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak sebesar Rp500.000.000,00

Ketepatan waktu penyampaian laporan audit merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Keterlambatan dalam penyelesaian audit laporan keuangan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat. Keterlambatan penyampaian laporan audit dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya harga saham dipasar modal dan juga dapat menyebabkan menurunnya kualitas perusahaan tersebut. Investor akan beranggapan bahwa keterlambatan laporan audit dan laporan keuangan akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan disebut *audit delay*. *Audit delay* adalah waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur dari tanggal tutup buku yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor property, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit laporan keuangan mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit. Hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu dan tidak terlambat serta kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain. Dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan, auditor independen memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk memeriksa bahwa laporan keuangan tersebut sudah memenuhi kriteria dalam penyajian, tapi kenyataannya masih banyak faktor-faktor yang dapat menghambat auditor dalam melakukan audit sehingga

terjadi selisih waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dari 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit oleh auditor independen yang istilah ini dinamakan *audit delay*.

Menurut Kartika (2011), *Audit Delay* merupakan “Rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit”. *Audit delay* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Menurut Fahmi (2015: 80) profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu yang diperoleh dari hasil penjualan maupun investasi. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Perusahaan akan mengukur kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan baik dari tingkat penjualan, asset, modal maupun saham tertentu. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membuat auditor beranggapan bahwa perusahaan ini dalam kondisi yang baik sehingga audit yang dilakukan bisa lebih cepat dan tidak memerlukan waktu yang lama. Menurut Kartika (2009) perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada pihak eksternal yang berkepentingan. Menurut Azri (2014) Apabila perusahaan mengalami kerugian maka auditor akan melakukan auditnya lebih hati-hati sehingga menyebabkan kemunduran publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki prestasi yang tinggi akan melaporkan lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Menurut Fahmi (2015: 72) Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah

perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Menurut Lianto dan Kusuma (2010) semakin besar tingkat utang terhadap tingkat aktiva sebuah perusahaan mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan tersebut. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya. Sedangkan apabila total asetnya lebih besar dibandingkan dengan total utangnya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan solvabel dan bisa melunasi kewajiban atau hutangnya. Perusahaan yang memiliki hutang yang besar dapat mengakibatkan berkurangnya kerja sama antar pihak manajemen perusahaan yang menyebabkan informasi yang akan disediakan oleh perusahaan akan sedikit terlambat. Semakin tinggi rasio utang terhadap total aktiva, maka akan semakin lama pula rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala dimana dapat diklasifikasikan mengenai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Hermasyah (2015) menjelaskan bahwa “Ukuran Perusahaan merupakan bentuk besar atau kecil nya perusahaan, oleh karena itu fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan, jika semakin besar suatu ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat”.

Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) didasarkan pada total asset. Bagi perusahaan berskala besar masalah dalam ketepatan penerbitan laporan keuangan merupakan masalah yang tidak bisa dianggap remeh sebab apabila perusahaan terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan akan mengindikasikan bahwa kondisi internal perusahaan sedang tidak baik yang akan mengakibatkan auditor lebih hati-hati dalam melakukan audit sehingga akan mengakibatkan *audit delay* yang lebih lama.

Perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus dilakukan. Sedangkan Menurut Kartika (2011) Perusahaan besar akan lebih cenderung menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu dari pada perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar memiliki sistem

pengendalian internal yang baik terutama dalam hal sumber daya manusia maupun dengan sistem informasi akuntansi yang canggih dan juga perusahaan berskala besar memiliki tanggung jawab terhadap pihak-pihak berkepentingan terutama investor, pemerintah dan masyarakat yang akan membuat kinerja mereka menjadi lebih baik sehingga mengurangi *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba mereka akan mengindikasikan bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut baik, sehingga pihak perusahaan tidak ingin menunda penyampaian informasi dan cenderung akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2014) bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarena semakin tinggi solvabilitas mencerminkan adanya *bad news* dalam laporan keuangan tetapi dorongan dari manajemen untuk menghindari *bad news* yang beruntun akan mempersingkat waktu auditor dalam mengaudit laporan keuangan sehingga *audit delay* menjadi relatif lebih pendek, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian Kartika (2009) menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh faktor manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung memberi insentif untuk mengurangi *audit delay*, dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh pihak eksternal perusahaan seperti investor dan pemerintah. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang dianggap paling konsisten mempengaruhi *audit delay*, hal ini terlihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung penelitian, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Ukuran perusahaan* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan metode asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian adalah *audit delay*. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari tiga variabel diantaranya adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets*, solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* serta ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan Ln total assets,

Populasi dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan dalam sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 dan sebelumnya. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yang memiliki kriteria- kriteria tertentu dalam penentuan sampel penelitian. Sehingga dari jumlah lima puluh delapan perusahaan, yang memenuhi kriteria hanya empat puluh perusahaan yang terdapat dalam sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan dari tahun 2012 – 2016. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta uji koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis deskriptif menggambarkan statistik dari data penelitian yang meliputi nilai terendah (*Minimum*), nilai tertinggi (*Maksimum*), rata-rata (*Mean*), jumlah data (*Sum*), standar deviasi, dan varian.

TABEL 1
SEKTOR PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI
BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
AD	200	30.00	244.00	77.4650	20.96584	439.567
ROA	200	-.25	.36	.0594	.06536	.004
DAR	200	.03	3.39	.4596	.27351	.075
SIZE	200	17.19	31.26	26.5578	3.30942	10.952
Valid N (listwise)	200					

Sumber: Data olahan 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah sampel masing-masing variabel adalah 200 data. Variabel yang memiliki standar deviasi dan varian terbesar adalah *Audit Delay* yang diukur dengan tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal penandatanganan hasil audit sedangkan variabel yang memiliki standar deviasi dan varian dengan nilai terkecil adalah variabel Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Dept Return On Assets* (ROA). Variabel *audit delay* memiliki nilai minimum yaitu 30,00 dan nilai maksimum 244,00. Rata-rata dari variabel *audit delay* adalah 77,4650 dengan standar deviasi sebesar 20,96584 dan varian sebesar 439,567.

Variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum -0,25 dan nilai maksimum 0,36. Rata-rata dari variabel Profitabilitas adalah 0.0594 dengan standar deviasi sebesar 0,06536 dan varian sebesar 0,004.

Variabel Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum 0,03 dan nilai maksimum 3,39. Rata-rata dari variabel Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* adalah 0,4596 dengan standar deviasi sebesar 0,27351 dan varian sebesar 0,075.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln total aset memiliki nilai minimum 17,19 dan nilai maksimum 31,26. Rata-rata dari variabel ukuran perusahaan adalah 26,5578 dengan standar deviasi sebesar 3,30942 dan varian sebesar 10,952.

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

TABEL 2
SEKTOR PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI
BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	6.005	.001 ^b
	Residual	.000	152	.000		
	Total	.000	155			

a. Dependent Variable: LAG_INVERS_AU

b. Predictors: (Constant), LAG_INVERS_SIZE, LAG_INVERS_ROA, LAG_INVERS_DAR

Sumber: Data olahan 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *sig.* dari hasil pengujian menggunakan program SPSS 21 sebesar 0,001^b. Nilai signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001^b. Model regresi dalam penelitian dinyatakan layak karena hasil pengujian menunjukkan $0,001^b < 0,05$. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa model regresi dinyatakan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji t

TABEL 3
SEKTOR PROPERTI, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI
BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.005	.000			
1	LAG_INVERS_ROA	2.046E-006	.000	.017	.219	.827
	LAG_INVERS_DAR	-.005	.001	-.323	-4.144	.000
	LAG_INVERS_SIZE	-2.208E-006	.000	-.004	-.058	.954

a. Dependent Variable: LAG_INVERS_AU

Sumber: Data olahan 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rumus ROA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,827. Dapat diketahui hasil

pengujian tersebut dengan nilai signifikan variabel profitabilitas lebih besar dibandingkan dengan kriteria signifikansi uji t yang menunjukkan dengan nilai $0,827 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas tidak berpengaruh pada variabel dependen yaitu *audit delay*.

Pada rasio solvabilitas yang diukur dengan DAR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat diketahui hasil pengujian tersebut dengan nilai signifikansi variabel solvabilitas lebih kecil dibandingkan dengan kriteria signifikansi nilai uji t yang menunjukkan dengan nilai $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu solvabilitas berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*.

Pada variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat nilai signifikansi sebesar 0,954. Dapat diketahui hasil dari pengujian tersebut dengan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih besar dibandingkan dengan kriteria signifikansi uji t yang menunjukkan nilai $0,954 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang merupakan variabel dependen.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets*, solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* dan ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total aset berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat.

Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2014) bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit*

delay dikarenakan proses mengaudit utang membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan lainnya dan juga nilai dari *Debt To Total Assets Ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Apabila tingkat *Debt To Total Assets Ratio* perusahaan tinggi akan meningkatkan resiko kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian dan lebih hati-hati dalam melakukan audit laporan keuangan tersebut.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyati (2016) bahwa ditemukannya pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* hal ini dikarenakan perusahaan dengan total aset kecil maupun besar mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan, selain itu auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Kartika. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 3, No. 2
- _____. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 16, No. 1
- Arens, Elder, Beasley. 2008. *Auditing Dan Jasa Assurance*, edisi kedua belas, Jakarta: Erlangga.
- Boynton, Johnson, dan Kell. *Modern Auditing*. 2002. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Dyna Nuzul Cahyanti. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*, Vol. 38, No. 1
- Fendi Armansyah. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*, Vol. 04, No. 10
- Kieso, Weygandt, Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*, edisi kedua belas. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad Azri. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 10

Prastowo, Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.

Priyatno. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014

Sanusi. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

_____. Riyanto. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, 2008.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2013.

Sudana. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Surya, Satriawan. *Pengantar Akuntansi Berbasis IFRS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

